

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa depan yang baik menjadi harapan semua manusia, oleh karenanya pendidikan sangatlah penting sebagai landasan dan bekal peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan proses perkembangan yang berbeda-beda. Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang secara khusus hanya diberikan kepada manusia, karena hanya manusialah satu-satunya yang dapat diberikan pendidikan, sementara makhluk selainnya tidak memiliki kemampuan tersebut. Hal ini dikarenakan manusia memiliki potensi insaniah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya, potensi yang dimaksud ialah fitrah.¹

Faktor yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa merupakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas diperlukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidik dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hal. 11.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pendidikan adalah mengarahkan potensi peserta didik secara maksimal untuk mewujudkan kepribadian secara utuh pada diri peserta didik. Agar dapat memberikan kualitas hidup yang maksimal bagi peserta didik. Profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar ialah guru, tak hanya itu profesi ini tidak semata-mata dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian tersebut, orang yang bisa berbicara di depan umum dengan memiliki bidang-bidang yang berbeda belum tentu disebut sebagai guru. Seorang guru memiliki syarat-syarat yang khusus, karena guru yang profesional harus menguasai asal usul pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berbeda-beda.³

Guru sering kali disebut sebagai pembimbing dalam artian membimbing perjalanan peserta didik yang berdasar kepada pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab yang pernah dialami oleh guru tersebut. Melalui pengetahuan dan pengalaman yang mendalam, mereka mampu memberikan arahan yang tepat kepada siswa. Pembimbingan ini tidak hanya

² Depdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hal. 2.

³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (Medan: Lembaga Peduli mengembangkan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan, 2018), hal. 23.

mencakup aspek akademis tetapi juga perkembangan karakter, yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan berintegritas. Guru dan peserta didik harus bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Guru juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar tersusun dan terarah.⁴

Salah satu tugas guru pada umumnya ialah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus bertanggung jawab untuk mengubah sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, sebab itu semua yang disampaikan oleh guru harus selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah. Maka dari itu peserta didik memahami ajaran itu dengan akidah sebagai suatu keyakinan yang melekat dalam dirinya dan dipercaya. Peserta didik harusnya memiliki karakter disiplin dalam hidupnya, hal ini sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik sering kali bertentangan dengan norma disiplin, contoh karakter disiplin yang sering dilalaikan oleh peserta didik yaitu datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak memakai pakaian rapi, membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, semua itu menunjukkan bahwa adanya permasalahan karakter disiplin yang terjadi pada diri peserta didik.⁵

⁴ Hamzah B. Uno dan nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mengetahui* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 5.

⁵ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin," *Basic Of Education* Vol 02, No. 01 (2017), hal. 38

Nilai dan norma yang semakin dikesampingkan akan menimbulkan banyak hal negatif yang akan muncul dan berdampak kepada siapa saja termasuk peserta didik. Kurikulum pendidikan dalam hal ini mulai memperhatikan moral yang sekarang semakin tumpul jika dilihat kenyataannya dilapangan. Guru oleh karenanya diharapkan mampu menjadi sosok yang paling berperan penting akan keberhasilan pendidikan akhlak, karena siswa akan cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarkannya. Selain itu, guru juga merupakan pembentuk moral yang efisien dibandingkan dengan teori yang ada. Karena akhlak bukan hanya rangkaian teori melainkan harus diwujudkan dalam perbuatan.

Pendidikan akan terlihat sempurna jika diiringi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan akidah akhlak, yang merupakan suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju insan yang sesuai dengan syari'at islam. Pendidikan akhlak bukan hanya sekedar *transfer of knowlage* atau *transfer of training* akan tetapi merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan seseorang.

Akhlak menjadi pondasi dasar karakter diri yang baik dan sesuai norma agama. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Dalam hal ini pendidikan akidah akhlak berperan membentuk peserta didik Indosenia yang berkualitas, bertaqwa dan berima kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Apabila

pendidikan akhidah akhlak sudah terkonsep maka peran peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan karena sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa.

Pembahasan ini menurut peneliti sangatlah menarik, sehingga peneliti sangat tergugah untuk melaksanakan penelitian di Sekolah MTsN 2 Trenggalek karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan umum secara maksimal, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak terwujud dengan dengan mudah, seperti sering keluar kelas saat jam pelajaran, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, berkata kurang sopan dan tidak memakai atribut sekolah. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin sehingga membuat siswa memiliki karakter disiplin yang tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai berapa besar peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Trenggalek".

B. Fokus Penelitian

Peran guru akidah akhlak sebagai motivator, fasilitator, demonstrator dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai demonstrator dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator untuk membentuk karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator untuk membentuk karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai demonstrator untuk membentuk karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu beberapa pihak secara praktis:

a. Bagi Pendidik

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa agar kedepannya memiliki karakter disiplin yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang pada nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai pedoman.

E. Penegasan Istilah

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu

penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Penegasan konseptual

- a. Peran guru adalah suatu pekerjaan yang dapat menuntun manusia ke mana manusia itu akan pergi dan apa yang manusia itu lakukan di dunia dan itu menjadi kewajiban setiap guru untuk menuntun manusia, guru juga mempunyai banyak peranan, pertama guru sebagai pengajar, salah satu pekerjaan yang harus dilakukan guru di sekolah adalah memberikan fasilitas terhadap peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang sepadan dengan tujuan yang ada pada sekolah tersebut. Kedua guru sebagai pembimbing, guru wajib memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik agar dapat mencapai potensi, pemahaman dan kecerdasan intelektual. Sehingga dengan pencapaian tersebut maka peserta didik dapat menjadi mandiri dan kreatif.⁶
- b. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada

⁶ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al Murabbi Vol 3, No. 1 (2017), hal. 69.

peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati tanpa adanya tekanan.⁷

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter disiplin Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek” adalah memberikan penjelasan mengenai pentingnya guru dalam membina peserta didik di dalam sebuah pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTsN 2 Trenggalek dalam meningkatkan kedisiplinan bagi siswa di MTsN 2 Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, anatar lain :

BAB I : PENDAHULUAN

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, Jurnal Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.81

Memuat tentang pengantar informasi penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian disertai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan atau tolak ukur bagi peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian agar bisa mengetahui apakah langkah yang ditempuh salah atau benar. Kerangka berfikir berisi daftar variabel yang menjadi topik ataupun unsur tertentu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat tentang paparan data sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Memuat mengenai keterkaitan teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi temuan pokok dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut.